

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:21).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan komunikasi dengan sesamanya. Hal itu tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan piranti untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Bahasa memiliki fungsi yang sangat bervariasi. Fungsi bahasa dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu fungsi pragmatik dan fungsi magis. Fungsi pragmatik terdiri atas penggunaan bahasa yang naratif dan penggunaan bahasa yang aktif. Fungsi pragmatik ini lebih ditekankan pada fungsi bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara umum. Untuk dapat menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya, seorang penutur harus dapat memilih dan menggunakan bahasa dengan tepat. Ketepatan pemilihan ragam bahasa sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Sementara itu, fungsi magis atau ritual menyangkut kegiatan-kegiatan seremonial, keagamaan dan kebudayaan.

UKM KSR PMI Unit Unila adalah kependekan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Unila yang merupakan organisasi tingkat Universitas yang bergerak di bidang kemanusiaan. Adanya kegiatan seperti diskusi, rapat teknis dan rapat evaluasi, menyebabkan organisasi ini

merupakan salah satu wadah yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa di Universitas Lampung. Di UKM ini terdapat istilah angkatan yang akan memperlihatkan beberapa perbedaan. Misalnya usia, jabatan, tahun masuk kuliah dan tentu saja pengalamannya. Hingga kini sudah ada XX angkatan. Banyaknya kegiatan di organisasi ini, membuat frekuensi kehadiran anggota lebih besar sehingga interaksi berbahasa pun sering terjadi. Ketika terjadi interaksi antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila seringkali menggunakan tuturan yang mengandung implikatur. Misalkan pada percakapan berikut ini.

Senior : *"Keran ngalir gak ya?"*

Junior : *"Ngalir agaknya Kak. coba aia Kak dilivat dulu."*

Percakapan di atas termasuk percakapan yang mengandung implikatur. Pada percakapan di atas menanyakan bahwa keran air mengalir atau tidak, tetapi maksud senior bukan hanya itu, melainkan mengimplikasikan sebuah perintah untuk juniornya untuk mencuci piring karena konteks pada saat itu banyak cucian piring menumpuk di dapur.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman secara semantis saja tidaklah cukup dalam berkomunikasi karena pesan dalam berkomunikasi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Makna tersurat suatu ujaran dapat dimengerti dengan mencari arti semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut. Sementara itu, untuk memahami makna tersirat suatu ujaran, pengetahuan semantis saja tidaklah memadai tetapi kita harus memerhatikan konteksnya juga. Dalam sebuah percakapan, pemahaman tentang implikatur mutlak diperlukan untuk dapat memahami makna tersirat suatu ujaran. Dalam peristiwa tutur, bila seorang mitra tutur tidak memahami maksud tuturan lawan bicaranya, maka akan menimbulkan interpretasi yang menyimpang dan pesan yang disampaikan oleh penutur tidak

dapat diterima dengan baik. Namun, bila penutur dan lawan tutur telah mempunyai pemahaman yang sama tentang apa yang dipertuturkan tersebut sehingga percakapan dapat berjalan dan pesan atau informasi pun tersampaikan dengan baik karena kedekatan hubungan dengan mitra tuturnya, seperti orang tua, kakek dan nenek, kakak dan adik, serta orang yang sudah dikenal dengan baik.

Grice (dalam Wijana, 1996:37) mengemukakan bahwa suatu tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut sebagai implikatur. Implikatur berasal dari kata kerja bahasa Inggris *implicagte* yang secara etimologis berarti “mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain”. Implikatur yang tersirat dalam suatu percakapan dinamakan implikatur percakapan. Penggunaan implikatur dalam percakapan didorong oleh kenyataan adanya dua tujuan komunikasi dalam percakapan, yaitu tujuan pribadi dan tujuan sosial. Tujuan pribadi adalah percakapan yang bertujuan hanya untuk menyampaikan sebuah informasi. Tujuan sosial adalah percakapan yang dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara mitra tutur. Tujuan ini dimaksudkan agar pesan dari tuturan tetap tersampaikan tanpa membuat mitra tutur tersinggung.

Perbedaan antara tuturan dan pesan (implikasi) yang ingin disampaikan oleh penutur kadang-kadang menyulitkan mitra tutur untuk memahami maksud penutur. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu meneliti percakapan yang mengandung implikatur di UKM KSR PMI Unit Unila karena banyaknya bahasa yang dikemas dan diungkapkan dalam bentuk yang lain. Sebuah perintah saja bisa diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya, kalimat berita, kalimat seru dan begitu pun sebaliknya. Objek penelitian ini adalah anggota UKM KSR PMI Unit Unila

karena anggota KSR adalah orang-orang pilihan sebab tidak semua mahasiswa mampu menjadi anggota KSR. Selain itu KSR adalah UKM yang paling banyak program kerja sehingga kehadiran anggota KSR lebih maksimal setiap harinya. Banyaknya program kerja menjadikan anggota akan sering berinteraksi dengan orang lain seperti dosen, pejabat, masyarakat, dokter dan tentunya senior KSR karena setiap kegiatan akan melibatkan pihak-pihak tersebut. Oleh karena itu, anggota sudah terbiasa bahkan bisa dikatakan dituntut untuk berkomunikasi dengan sopan, baik antarsesama anggota maupun kepada yang lain dan salah satu cara untuk menjaga kesopanan dalam berkomunikasi ialah dengan menggunakan implikatur. Selain itu, alasan penulis menjadikan UKM KSR PMI Unit Unila sebagai objek penelitian karena tempat ini belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya dan penulis mudah untuk mengakses data karena penulis adalah anggota UKM KSR PMI Unit Unila.

Ada sejumlah penelitian yang mengkaji implikatur. Pertama, penelitian yang berjudul *Implikatur Percakapan dalam Novel "Burung-Burung Manvar" karva Y.B. Mangunwijaya* oleh Sri Lestari. Penelitian ini menjelaskan pengungkapan implikatur percakapan yang terdapat dalam novel Burung-Burung Manyar. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan dalam novel Burung-Burung Manyar menggunakan beberapa macam tuturan. Tuturan yang paling banyak digunakan adalah tuturan tidak langsung.

Penelitian yang kedua berjudul *Implikatur Percakapan dalam Tindak Tutur Memerintah Seorang Ibu kepada Anak Usia Prasekolah dan Implikasinya pada Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* oleh Atik Kartika. Percakapan yang dianalisis hanya tindak tutur memerintah dan subjek penelitiannya adalah anak

usia prasekolah. Dalam penelitian ini membahas modus-modus tuturan dalam berimplikatur, bentuk verbal dalam berimplikatur, konteks yang digunakan dalam berimplikatur dan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran di TK.

Objek kedua penelitian tersebut adalah percakapan dalam novel dan percakapan anak usia prasekolah, sementara objek dalam penelitian penulis adalah perakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila. Penelitian tentang implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila tampaknya belum tergarap. Peneliti akan meneliti bagaimana implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah atas. Penelitian ini akan diimplikasikan ke SMA karena dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau contoh percakapan yang santun dalam kaitannya dengan aspek berbicara.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mendiskusikan masalah, mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar, memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. Ketiga standar kompetensi tersebut akan menuntut siswa berbicara dengan sopan sesuai dengan silabus di SMA bahwa beberapa tujuan dari standar kompetensi tersebut ialah melatih kemampuan siswa untuk menyanggah pendapat tanpa menimbulkan konflik dalam suatu forum diskusi dengan santun dan dapat menghargai mitra bicara yang menyampaikan argumen terhadap topik diskusi. Salah satu cara untuk menjaga sopan santun dalam berbicara ialah dengan menggunakan implikatur percakapan.

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “ Implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila dan implikasinya pada pembelajaran di sekolah menengah atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila dan implikasinya pada pembelajaran di sekolah menengah atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian pragmatik khususnya tentang implikatur percakapan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anggota UKM KSR PMI Unit Unila

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bahwa menggunakan implikatur dalam percakapan sehari-hari dapat menjaga hubungan baik dan terkesan lebih sopan dalam pergaulan.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia bahwa ada karakteristik berbahasa pada siswa SMA yang harus diperhatikan dan dipahami berdasarkan konteks tuturan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain di dalam usahanya untuk memperkaya wawasan dan mengetahui hal-hal yang terungkap dalam implikatur percakapan, khususnya implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi

- a. implikatur percakapan antaranggota UKM KSR PMI Unit Unila meliputi bentuk verbal tuturan dalam berimplikatur, konteks tuturan, dan modus tuturan;
- b. implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.